

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis semakin hari menjadi semakin ketat dan sengit. Tidak sedikit perusahaan yang berlomba-lomba menarik perhatian investor dan kreditor untuk diajak bekerjasama. Hal ini dilakukan karena banyak emiten yang membutuhkan sumber pendanaan salah satunya dari luar. Sumber pendanaan dari luar yang dimaksud adalah dengan penerbitan saham kepada masyarakat luas, yang disebut dengan *go public*. Perusahaan *go public* wajib menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat, khususnya investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan (setiawan, 2013 dalam Puspita, 2015)

Menurut Indra dan Arisudhana (2012) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, pergerakan arus kas, serta sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Informasi tersebut diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu”.

Berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-431/BL/2012 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan laporan

keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Menurut Wirakusuma (2011) menyebutkan bahwa di Indonesia dinilai masih terdapat banyak perusahaan yang belum patuh terhadap peraturan informasi yang telah ditetapkan karena adanya keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya (Mantik, 2012).

Hambatan dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu ini sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik terutama pada standar ketiga bahwa audit harus dilakukan dengan kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang memadai (Boynton dan Kell, 1996, dalam Estrini, 2013). Dengan demikian permintaan akan audit laporan keuangan ini semakin meningkatkan kemungkinan bagi akuntan untuk membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan proses audit, sehingga sering terjadi keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan audit (Estrini, 2013).

Keterlambatan ini yang dikenal dengan *audit delay*. Ashton (1987) dalam Angruningrum (2013) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan.

Apabila terdapat perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditnya akan dikenakan sanksi denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sanksi denda akan dikenakan perusahaan apabila tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu adalah sebesar Rp 1.000.000,- per hari dengan jumlah maksimal Rp 500.000.000 (Rustiarini dan Sugiarti, 2012).

Penyebab panjang dan lamanya waktu dari *audit delay* dikarenakan oleh beberapa faktor, yang juga telah diulas dalam beberapa penelitian sebelumnya. Beberapa faktor tersebut adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Laba/Rugi Operasi, Opini Auditor, Internal Auditor, Sektor Industri, Komite Audit, Kompleksitas Bisnis, dan Sistem Pengendalian Internal (Sutrisno, 2015).

Penelitian berikut merupakan kelanjutan penelitian-penelitian terdahulu yang telah memperoleh simpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Lestari (2010) menyatakan hasil yang ia dapatkan adalah faktor profitabilitas, solvabilitas dan kualitas auditor berpengaruh terhadap audit delay. sementara faktor ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh.

Kartika (2011) menyimpulkan bahwa total aset dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Di sisi lain, kerugian dan keuntungan operasi, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Hasil penelitian Juanita (2012) menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap *audit report lag* adalah pelaporan laba rugi. Sedangkan

variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, struktur kepemilikan, profitabilitas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. kompleksitas operasi dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Hasil pengujian Haryani dan Wiratmaja (2014) menunjukkan bahwa variable komite audit dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variable ukuran perusahaan dan penerapan *International Financial Reporting Standards* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasar pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji berbagai fenomena menarik terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*. Variabel *leverage* yang diuji oleh Rachmawati (2008) dan Juanita (2012) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2010); Kartika (2011) dan Angruningrum (2013) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Sama halnya dengan variabel reputasi KAP dan opini auditor yang menunjukkan hasil inkonsistensi terhadap variabel *audit delay*.

Faktor yang akan diuji kembali adalah kompleksitas operasi atau bisnis. Menurut Rochmah (2015) perusahaan yang memiliki anak perusahaan relatif memiliki *audit delay* yang lebih panjang daripada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Faktor lain yang dinilai akan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah komite audit. Semakin banyak jumlah komite audit maka *audit delay* akan

semakin singkat. Penelitian Haryani (2014) memperoleh hasil bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*.

Melihat penjelasan di atas membuat penulis ingin meneliti kembali mengenai fenomena *audit delay*. Hal ini dikarenakan masih terjadi *research gap* atau ketidakkonsistenan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Ketidakkonsistenan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain dapat disebabkan oleh perbedaan sifat *variable independen* dan sifat *variable dependen* yang diteliti (Puspita, 2015).

Penelitian ini sendiri merupakan modifikasi dari penelitian Angruningrum (2013), dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit pada *Audit Delay*”. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan generalisasi dari hasil terdahulu. Generalisasi dilakukan dengan mengganti variabel profitabilitas dengan variabel opini auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh *Leverage*, Kompleksitas Bisnis, Reputasi KAP, Komite Audit, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014”.

## I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh kompleksitas bisnis terhadap *audit delay*?

3. Apakah terdapat pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap *audit delay*?
5. Apakah terdapat pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*?
6. Apakah terdapat pengaruh *leverage*, kompleksitas bisnis, reputasi KAP, komite audit, dan opini auditor secara simultan terhadap *audit delay*?

### I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas bisnis terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh opini auditor terhadap *audit delay*.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, kompleksitas bisnis, reputasi KAP, komite audit, dan opini auditor secara simultan terhadap *audit delay*.

#### I.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang menyebabkan *audit delay*.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia. dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dan referensi dalam penelitian berikutnya.

3. Bagi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam memahami dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mengoptimalkan kinerja yang berimbas pada tepatnya waktu pelaporan keuangan.